

Entrepreneurship Training and Mentoring for Sportswear Production at the Branch Leadership of LPM SMA Muhammadiyah Program Khusus Sambi Boyolali

Muhad Fatoni¹, Agus Susilo², Anugrah Nur W³, Eko Sudarmanto⁴, Vera Septi Sistiasih⁵, Hanif Nugroho⁶, Annisa Asy Syahidah⁷, Muhammad Elka Fikri⁸, Bangun Prihantara Utama⁹, Fathimah Yaghfir Alifah¹⁰, Wanda Safitri¹¹
¹⁻¹¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: mf378@ums.ac.id

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i2.4295>

Abstract: *The entrepreneurship training and mentoring initiative at PR IPM SMA Muhammadiyah PK Sambi Boyolali focuses on equipping members with essential skills in sportswear production and micro-business management. This program encompasses training in production techniques, business operations, and marketing strategies. The process is carefully structured, beginning with a thorough needs assessment, followed by a well-planned two-month program, and culminating in the development of educational materials aligned with a specialized Sports Entrepreneurship curriculum. Participants successfully produced themed sports jerseys and casual t-shirts, and also established a promising business unit within PR IPM SMA Muh. PK Sambi Boyolali. With its emphasis on sustainability, this initiative is poised to serve as a robust model for entrepreneurship development among students and other Muhammadiyah youth groups. Ongoing evaluations and adaptive program strategies are integral to ensuring the continued success and longevity of this endeavor.*

Keyword: *Mentoring, training, entrepreneurship, sportswear*

Pendahuluan

Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Program Khusus Sambi Boyolali (PR IPM SMA Muh. PK Sambi Boyolali) adalah sebuah organisasi otonom di bawah pengawasan Ponpes Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali, Jawa Tengah, yang beralamat di Jl. Bangak-Simo. KM 4, Canden Sambi Boyolali. PR IPM SMA Muh. PK Sambi Boyolali merupakan wadah organisasi pelajar yang memiliki tujuan sebagai aksentuator gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar di kalangan pelajar. Kedua, IPM sebagai lembaga kaderisasi Muhammadiyah yang dapat membawa misi Muhammadiyah pada masa mendatang. Misi dari dakwah yang di usung oleh sekolah adalah tidak hanya mencetak generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan namun juga menghasilkan generasi yang dapat bersaing di era modern. SMA MUh PK sambi berada dibawah naungan Ponpes Manafiul Ulum Selain itu berdirinya PR IPM SMA Muh. PK Sambi Boyolali adalah sebagai upaya AUM dalam menghimpun, membina, dan memobilisasi potensi pemuda Islam. Eksistensi PR IPM SMA Muh. PK Sambi Boyolali tercermin dalam berbagai kegiatan antara lain: Kegiatan Belajar Mengajar dan keilmuan Pondok Pesantren, ke IPM an,

Tapak Suci, Hizbul Wathan, Tahfidz dan Paskibra. Selain itu pada bidang wirausaha PR IPM SMA Muhammadiyah PK Sambu Boyolali hanya memiliki Kantin Kejujuran.

PR IPM SMA Muh. PK Sambu Boyolali sebagai representasi gerakan kepemudaan memiliki potensi dalam pengembangan kewirausahaan olahraga di tingkat sekolah. Pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah berperan penting dalam mengoptimalkan potensi pelajar dan pemuda (Andayani, Hariani & Jauhari, 2021).

PR IPM SMA Muh. PK Sambu Boyolali menghadapi sejumlah tantangan penting dalam upayanya mengembangkan kewirausahaan olahraga di tingkat sekolah. permasalahan mendasar terletak pada kurangnya efektivitas sistem pembelajaran yang belum sepenuhnya mampu membangun karakter wirausaha. Pembelajaran kewirausahaan perlu melibatkan pengalaman praktis dan keterampilan berbasis proyek agar lulusan mampu memberikan kontribusi nyata pada masyarakat.

Kendala berikutnya muncul dari minimnya orientasi pada kegiatan ekstrakurikuler berbasis proyek. Mitra kesulitan memberikan bekal keterampilan produktif kepada siswa karena minimnya dukungan untuk kegiatan semacam itu. Idealnya, kegiatan ekstrakurikuler harus menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide salah satunya adalah bisnis olahraga secara praktis.

Tantangan lain yang harus dihadapi adalah keterbatasan pengalaman empiris bagi lulusan, terutama karena minimnya kegiatan praktis yang mendukung mereka dalam membangun dan mengelola usaha. Kegiatan akademik klasikal yang dominan menyebabkan kesulitan mitra dalam berinovasi dan berimprovisasi, terutama dalam hal membangun pengalaman empiris yang praktis dan bermanfaat. Inovasi dan improvisasi sangat penting dalam menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan zaman dan industri.

Selanjutnya, rendahnya kegiatan ekstrakurikuler yang produktif menjadi kendala dalam membentuk siswa menjadi individu yang mampu mengembangkan potensi kewirausahaan. Keterbatasan sumber daya manusia berkualitas dan berpengalaman juga menjadi hambatan dalam memaksimalkan potensi peserta didik. Terbatasnya SDM mungkin membatasi pelaksanaan program-program unggulan yang mendukung pengembangan kewirausahaan.

Pentingnya menyeimbangkan harapan pimpinan dengan kondisi riil menjadi pokok permasalahan terakhir. Harapan yang tinggi tanpa dukungan praktis tidak akan menghasilkan solusi efektif. Dengan mengidentifikasi permasalahan ini, mitra perlu memfokuskan upaya pada pengembangan strategi dan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan nyata siswa dan tuntutan zaman. Melalui kegiatan ini, diharapkan mitra dapat menghasilkan lulusan yang lebih siap dan relevan

dengan karakteristik pemuda.

Kewirausahaan merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Kegiatan kewirausahaan pembuatan pakaian olahraga dianggap cocok dan sesuai dengan karakter mitra untuk memberikan bekal konkrit kepada mitra dalam mengembangkan visi persyarikatan dan AUM.

Ada pameo universal bahwa manusia adalah makhluk multidimensional yang salah satunya dikenal sebagai *homo economicus*, makhluk yang kesehariannya tidak terlepas dengan aneka motif untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi. Hal tersebut sangat berkaitan erat dengan pameo lain bahwa “tiada hari tanpa olahraga”. Arsiran di antara predikat manusia sebagai *homo economicus* dan formula interaksi sosial tiada hari tanpa olahraga, telah menghasilkan simbiosis baru yang kuat berupa ekonomi olahraga (Pemuda & Indonesia, n.d.).

Kenyataan tersebut dapat dimanfaatkan menjadi sebuah peluang dengan adanya fakta bahwa semakin maraknya kegemaran berolahraga masyarakat di era modern. Banyaknya komunitas olahraga yang tumbuh dan berkembang secara alami membuat peluang terhadap rintisan kewirausahaan olahraga menjadi sangat terbuka (Saputro & Lufthansa, 2018). Tren komunitas olahraga yang terbentuk antara lain komunitas sepak bola (Mahdi, 2019), futsal (Herald, 2022), sepeda (Fatoni et al., 2021), basket (Hambalah, 2019) dan bulu tangkis (Yudisha, 2022) dan masih banyak olahraga lain yang dilakukan secara individu maupun perorangan, yang kesemuanya membutuhkan satu atribut penting yaitu, pakaian. Kebutuhan masyarakat terhadap pakaian olahraga adalah kecenderungan bahwa masyarakat peduli dan membutuhkan produk pakaian olahraga yang mempunyai keunggulan teknologi seperti anti radiasi matahari, anti bau, cepat kering, menyesuaikan suhu tubuh, bahan dengan material ringan (Melinda, 2021).

Dalam konteks pengembangan kewirausahaan di tingkat sekolah, potensi pelajar dan pemuda mencakup beberapa aspek kunci. Pertama, mereka membawa semangat inovasi dan pemikiran kreatif yang diperlukan dalam mengembangkan ide bisnis (Baker et al., 2006). Mereka seringkali memiliki pandangan yang segar dan tidak terikat oleh tradisi, yang dapat menghasilkan gagasan baru dan solusi untuk permasalahan yang ada (Hamdanah & Surawan, 2022). Kreativitas mereka bisa mengubah cara kita melihat bisnis dan mendorong terciptanya usaha yang inovatif (Antara & Yogantari, 2018).

Dalam konteks Indonesia, di mana sektor ekonomi olahraga berkembang pesat, terdapat peluang besar bagi pelajar dan pemuda untuk menciptakan lapangan kerja, menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Dewi, 2017). Potensi ini tidak hanya

berdampak positif pada mereka sendiri tetapi juga pada berbagai sektor ekonomi dan masyarakat luas. Berdasarkan data dari Kementerian Pemuda dan Olahraga RI mayoritas masyarakat Indonesia membelanjakan uangnya untuk kebutuhan olahraga, antara Rp 200.000 hingga lebih dari Rp 5.000.000/tahun. Hal ini menggambarkan betapa ukuran ekonomi olahraga di Indonesia adalah sangat besar (Pemuda and Indonesia, n.d.). Sementara itu berdasarkan data BPS Kabupaten Boyolali tahun 2020, jumlah generasi milenial yang memiliki kesukaan berbelanja online mencapai 45,72% (Boyolali, 2020).

Untuk mengoptimalkan kondisi tersebut, perlu ada kerjasama erat antara Pendidikan (Marlinah, 2019), pemerintah (Khamimah, 2021), dan dunia usaha (Munandar, 2016). Pendidikan kewirausahaan perlu untuk dikembangkan dan diintegrasikan dalam kurikulum sekolah. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan yang mendukung usaha kecil dan menengah serta memberikan fasilitas yang mempermudah berbisnis (Ramadhani & Arifin, 2013). Dunia usaha juga dapat berperan dalam memberikan pelatihan, bimbingan, dan peluang bagi pelajar dan pemuda untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka.

Metode

Program pelatihan dan pendampingan kewirausahaan pakaian olahraga ini menasar anggota PR IPM SMA Muhammadiyah PK Sambu Boyolali di bawah naungan Ponpes Manafiu Ulum, sebanyak 20 peserta. Pemateri yang dilibatkan dalam kegiatan ini sebanyak 10 orang. Dua orang sebagai pemateri ahli, dan 8 orang sebagai pembantu pemateri untuk mempersiapkan hal teknis dan kebutuhan di lapangan. Tujuan dari kegiatan ini meningkatkan keterampilan dan daya saing dalam industri pakaian olahraga. Lokasi kegiatan bertempat di SMA Muhammadiyah PK Sambu Boyolali, dengan durasi pelaksanaan selama dua bulan, terdiri dari delapan sesi pertemuan yang terbagi menjadi beberapa fase yang mencakup pelatihan keterampilan mengoperasikan software desain, membuat/menyiapkan desain, praktik produksi pakaian olahraga, dan Menyusun strategi pemasaran dasar, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Pelatihan Keterampilan: Peserta dilatih untuk memahami proses pra-produksi, produksi, dan finishing pakaian olahraga. Materi pelatihan disusun merujuk pada kurikulum Kewirausahaan Olahraga yang diadaptasi sesuai kebutuhan (4 Sesi pertemuan).

2. Pendampingan Individu: Setiap peserta didampingi oleh mentor yang memberikan bimbingan personal dalam melakukan praktik, memastikan peserta dapat menerapkan materi yang dipelajari secara efektif (3 sesi pertemuan).
3. Kolaborasi dengan Perusahaan: Program ini bekerja sama dengan perusahaan untuk menyediakan akses sumber daya, sehingga akan mendukung kegiatan yang dijalankan oleh peserta. (1 sesi pertemuan).

Hasil dari program ini diharapkan dapat dilihat dari peningkatan keterampilan teknis, perubahan sikap yang lebih proaktif terhadap kewirausahaan anggota PR IPM SMA Muhammadiyah PK Sambu Boyolali.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan dan pendampingan kewirausahaan pakaian olahraga di PR IPM SMA Muhammadiyah PK Sambu Boyolali menunjukkan dampak signifikan baik bagi individu, organisasi, maupun institusi. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan produksi dan manajemen bisnis dasar, serta membekali anggota PR IPM dengan kemampuan kewirausahaan yang kompetitif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui serangkaian workshop yang intensif, meliputi pelatihan keterampilan pra-produksi, produksi, dan manajemen pemasaran dasar. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini diukur berdasarkan:

1. Peningkatan Keterampilan Teknis: Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan produksi pakaian olahraga, termasuk pemahaman mengenai proses pra-produksi, produksi, dan finishing.
2. Perubahan Sikap dan Perilaku: Ada perubahan sikap yang nyata pada peserta, terutama dalam hal kemandirian dan inisiatif dalam menjalankan bisnis. Ini terlihat dari meningkatnya minat dan partisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan.

Keunggulan utama dari kegiatan ini adalah pendekatan holistik yang diterapkan, yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga manajemen dan pemasaran, sehingga memberikan bekal yang komprehensif bagi peserta. Selain itu, pelibatan ahli industri dan mentor personal memberikan wawasan praktis yang mendalam, yang sangat bermanfaat dalam menghadapi tantangan nyata di dunia bisnis.

Namun, ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Tingkat kesulitan dalam produksi dan manajemen seringkali menjadi tantangan bagi peserta yang masih berada di tahap awal pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan fasilitas juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, terutama dalam hal peralatan produksi yang memadai.

Tingkat kesulitan yang dihadapi selama kegiatan terutama berkaitan dengan pemahaman peserta terhadap konsep bisnis yang kompleks dan teknis. Meskipun demikian, antusiasme peserta menunjukkan potensi besar untuk pengembangan lebih lanjut. Peluang pengembangan di masa depan termasuk memperluas jangkauan produk, meningkatkan kualitas produksi, dan memperkuat jaringan pemasaran melalui kolaborasi yang lebih erat dengan perusahaan dan komunitas lokal.

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Peserta Sebelum dan Setelah Pelatihan

Aspek Keterampilan	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Keterampilan Produksi	50%	85%
Manajemen Bisnis	40%	80%
Pemasaran dan Branding	35%	75%



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Tabel dan gambar yang disertakan di atas menunjukkan dampak positif dari kegiatan pengabdian ini, baik dalam peningkatan keterampilan peserta maupun dalam pelaksanaan workshop yang didokumentasikan. Luaran kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi oleh institusi lain, dengan adaptasi sesuai dengan kebutuhan lokal.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di PR IPM SMA Muhammadiyah PK Sambi Boyolali telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi individu peserta, organisasi, maupun institusi secara keseluruhan. Program pelatihan dan pendampingan kewirausahaan pakaian olahraga ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam produksi dan manajemen bisnis, tetapi juga mendorong terbentuknya unit bisnis yang potensial dan berdaya saing di lingkungan sekolah.

Pencapaian tersebut ditandai dengan peningkatan keterampilan teknis yang signifikan, perubahan sikap dan perilaku yang lebih mandiri, serta pengembangan unit bisnis yang mampu bersinergi dengan berbagai perusahaan. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait tingkat kesulitan dalam produksi dan keterbatasan fasilitas, kegiatan ini menunjukkan potensi besar untuk pengembangan lebih lanjut.

Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi oleh institusi lain dengan penyesuaian yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Selain itu, kolaborasi yang erat dengan komunitas dan perusahaan lokal dapat memperkuat jaringan pemasaran dan memastikan keberlanjutan program di masa mendatang. Program ini telah membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia bisnis, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan di tingkat lokal.

Daftar Referensi

- Andayani, Endah, Lilik Sri Hariani, and Muchammad Jauhari. 2021. "Pembentukan Kemandirian Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sosial Untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Dan Kesadaran Ekonomi." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 6 (1): 22–34.
- Antara, Made, and Made Vairagya Yogantari. 2018. "Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif." In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, 1:292–301.
- Baker, Dan, Cathy Greenberg, and Collins Hemingway. 2006. *What Happy Companies Know*. Pearson Education New Jersey, USA.
- Boyolali, BPS Kabupaten. 2020. "Profil Masyarakat Kabupaten Boyolali di Era New Normal Analisis Hasil Survei Sosial Ekonomi Dampak Covid-19." Boyolali. <https://boyolalikab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NDQ5MmNmYWNjNGJiNjY0Yz>

Q4ZDlxNTlh&xzmn=aHR0cHM6Ly9ib3l3bGFsaWthYi5icHMuZ28uaWQvcHVibGJYXRpb24vMjAyMC8wOC8wMy80NDkyY2ZhY2M0Yml2NjRjNDhkMjE1OWEvcHJvZmlsLW1hc3lhcmlFrYXQta2FidXBhdGVuLWJveW9sYWxp.

- Dewi, Sayu Ketut Sutrisna. 2017. *Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*. Deepublish.
- Fatoni, Muhad, Gatot Jariono, Subroto Subroto, and Chandra Triadi. 2021. "The Trend and Interest in Sports Cycling during the Covid-19 Pandemic." *Medikora* 20 (1): 84–92.
- Hambalah, Febrina. 2019. "Inovasi Teknologi Dalam Pemasaran Olahraga: Upaya Manajemen Merek Grup Olahraga Dalam Mengembangkan Teknologi Informasi Big Data Komunitas Penggemar Di Indonesia." In . *Prosiding Seminar Nasional Manajemen* 4.
- Hamdanah, Hamdanah, and Surawan Surawan. 2022. "Remaja Dan Dinamika: Tinjauan Psikologi Dan Pendidikan." *K-Media*.
- Herald, Adrianus Dhani. 2022. "Peran Modal Sosial Dalam Mempertahankan Eksistensi Komunitas Friendship Futsal Di Salatiga Pada Masa Pandemi Covid-19."
- Hia, Liberti Natalia, Holil Padli, and Sapta Mupakat Tatar Purba. 2023. "Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Manajemen Sumber Daya Pendidikan." *Penerbit Tahta Media*.
- Khamimah, Wininatin. 2021. "Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia." *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4 (3): 228–40.
- Mahdi, Muhammad Zhafran Fajri. 2019. "Komunitas Suporter Sepak Bola Makassar (Tinjauan Sosiologi)." Universitas Negeri Makassar.
- Marlinah, Lili. 2019. "Pentingnya Peran Perguruan Tinggi Dalam Mencetak SDM Yang Berjiwa Inovator Dan Technopreneur Menyongsong Era Society 5.0." *IKRAITH-EKONOMIKA* 2 (3): 17–25.
- Melinda, Vanessa. 2021. "Analisis Persepsi Masyarakat Tasikmalaya Untuk Ekspansi Pasar Pakaian Olahraga."
- Munandar, Andi. 2016. "The Strategy Development and Competitive Advantages of Micro Small Medium Enterprise Business Institution toward Regional Development." *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan* 1 (2).
- Pemuda, Kementerian, and Olahraga Republik Indonesia. n.d. "Olahraga, Daya Saing, Dan Kebijakan Berbasis Data."
- Ramadhani, Fadhilah, and Yaenal Arifin. 2013. "Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Berbasis E-Commerce Sebagai Media Pemasaran Usaha Kecil Menengah Guna

Meningkatkan Daya Saing Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015.” *Economics Development Analysis Journal 2* (2).

Saputro, Yulianto Dwi, and Luthfie Luthansa. 2018. “Studi Deskriptif Tentang Respon Pelaku Industri Kecil Olah Raga Di Kota Malang Terhadap Peran Pemerintah Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea).” *Jurnal Ilmu Keolahragaan 17* (1): 5–17.

Taufik, Muhammad, L Jatmiko Jati, and Harfina Yulistia. 2023. “Pembentukan Bisnis yang Beretika Melalui Edukasi Etika Bisnis untuk Pengusaha Umkm Thrift Shop Karang Sukun.” *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)* 1 (5): 50–60.

Yudisha, Muhammad Handito. 2022. “Karakteristik Perilaku Konsumen dalam Pembelian Raket Bulutangkis (STUDI KASUS PADA KOMUNITAS BULUTANGKIS KBC CIBINONG).” Universitas Mecu Buana Jakarta-Menteng.